JEIS: Journal of Education and Islamic Studies
Volume 2, Issue 1 , 50-56
EISSN: 3048-1295, DOI: https://doi.org/10.62083/jeis.v2i1.336

Pengelolaan Kompetensi Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi pada Primary Student One Islamic School Gunungsindur, Bogor)

Rayhan Abizar Al Ghiffari[1]*, EE. Junaedi Sastradiharja[2], Syamsul Bahri Tanrere[3]
[1] Universitas PTIQ Jakarta;
[2] Universitas PTIQ Jakarta;
[3] Universitas PTIQ Jakarta
Corresponding Author: rayhan.ghiffar48@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Teacher competence;
Management;
Tahfiz Al-Qur'an

Article history:

Received: 2026-02-07
Revised: 2026-03-04
Accepted: 2026-03-05

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the implementation of educator competency management, analyze and find the contribution of educator competency management to improving the quality of Tahfiz Al-Qur'an learning, and identify strategies to improve the quality of Tahfiz Al-Qur'an learning at Primary Student One Islamic School. The method used in this study is a survey method, with data collection techniques through interviews, observations and document studies. Data analysis uses a triangulation approach, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The findings of this study are: First, the implementation of educator competency management at Primary Student One Islamic School is carried out through four stages, namely program planning, activity implementation, evaluation of success and follow-up or competency development. Second, educator competency management is proven to provide a significant contribution or contribution to improving the quality of Tahfiz Al-Qur'an learning at Primary Student One Islamic School. This is seen in the improvement of educator teaching quality, learning quality and student learning outcomes. Third, the strategy for improving the quality of Tahfiz Al-Qur'an learning is carried out through four strategies, including repeating memorization until it is truly memorized, understanding the meaning of the memorized verses, submitting memorization to educators and facilitating one type of mushaf.

Published by Minhaj Pustaka. This is an open access article under the CC BY-SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

1. INTRODUCTION

Dunia pendidikan Indonesia kini dihadapkan pada beragam permasalahan fundamental, khususnya dalam konteks pengembangan tenaga kerja unggul yang siap berkompetisi di tingkat internasional. Berbagai kritik bermunculan, mulai dari persoalan performa yang belum optimal, mutu lulusan yang dipertanyakan, hingga degradasi moral masyarakat yang dikaitkan dengan ketidakmampuan sistem pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai esensial yang seharusnya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran (Fauzi, 2021).

Pendidik yang berkualifikasi dapat dianggap sebagai agen dalam pembelajaran jika memenuhi aspek akademik dan kompetensi. Kualifikasi akademik tersebut yaitu taraf pendidikan yang sedikit-dikitnya harus dikuasai oleh pendidik dengan suatu pembuktian dengan wujud ijazah atau sertifikat keahlian pada bidang tertentu yang sesuai dengan keputusan hukum (undang-undang) yang sedang berlaku di wilayah tersebut (Wangid, 2013).

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wujud aksi jitu untuk memelihara keautentikan Al-Qur'an yang mulia. Dengan menghafal ayatnya maka penghafal sudah meletakkannya pada hati sanubari. Upaya yang dapat dilihat dalam rangka memelihara Al-Qur'an yaitu dihafalkan, karena langkah menjaga kemurniannya dengan mengingat-ingat sampai hafal merupakan suatu amalan terpuji dan mulia, sesuai dengan sunah Rasulullah Saw., bahkan Rasulullah Saw. beserta para sahabatnya di masa lalu sangat banyak yang mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sampai masa kini menghafal Al-Qur'an sebagai tradisi yang masih diberlakukan oleh umat Islam di dunia.

Namun, kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sering kali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi hasil yang dicapai oleh para penghafal. Di antaranya adalah faktor metode pengajaran, kurikulum yang digunakan, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta kualitas pengajar yang memiliki kompetensi dalam membimbing peserta didik. Tantangan-tantangan lainnya datang dari kemampuan peserta didik itu sendiri, yang dapat dipengaruhi oleh faktor usia, latar belakang pendidikan, serta konsistensi peserta didik dalam menghafal dan menjaga hafalan.

Kualitas pengajaran juga perlu sejajar dengan pendampingan intensif dari pengajar yang kompeten. Penghafal Al-Qur'an sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan intensif untuk memastikan kualitas hafalan mereka benar. Jika peserta didik tidak mendapatkan itu maka motivasi dan disiplin peserta didik akan kurang. Mereka cenderung tidak konsisten untuk menghafal Al-Qur'an. Penyelenggaraan pembelajaran sejatinya telah menjadi mandat pokok seorang guru, karena pembelajaran dirancang untuk memberikan ilmu kepada peserta didik (Dimyati & Mudjiono, 2006).

Banyak lembaga Tahfiz dan peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan rendahnya efektivitas hafalan. Beberapa faktor penyebab rendahnya pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an antara lain: tidak sabar dalam menghafal; tidak bersungguh-sungguh; tidak bertekad menjauhi maksiat; tidak rutin berdoa kepada Allah agar dilancarkan; serta rendahnya tingkat keimanan dan ketakwaan penghafal (Wahyudi & Wahidi, 2019).

Maka dari itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala ini agar pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif. Dengan metode yang tepat, dukungan lingkungan yang kondusif, serta pemanfaatan teknologi yang optimal, diharapkan para peserta didik dapat mudah menguasai dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan, kualitas merujuk pada baiknya pelaksanaan proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai (Sarnoto, 2016).

Pengelolaan kompetensi pendidik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Para pendidik Tahfiz Al-Qur'an memiliki peran krusial dalam membimbing, memotivasi, dan memantau peserta didik tidak sekadar menghafal, namun mencermati dan menjaga hafalannya pula. Pendidik Tahfiz Al-Qur'an tidak hanya bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga harus memiliki kompetensi dalam pedagogis, kepribadian, profesionalisme, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan kompetensi yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menerapkan metode pengajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas hafalan.

Pendidikan yang berkualitas ini dapat terwujud melalui komitmen serta upaya meningkatkan pendidikan yang di lakukan secara terus menerus. Guru sangat diperlukan keberadaannya dan sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah, peningkatan kualitas sekolah mensyaratkan adanya guru profesional agar sekolah tersebut meningkat. Semua komponen dalam proses pembelajaran di sekolah, pengembangan proses pembelajaran tanpa dukungan keberadaan guru yang profesional, sekolah tidak akan meningkat (Latif, 2019).

2. METHODS

Penulisan ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi/pengamatan dan studi dokumen yang dilakukan secara simultan terhadap sumber data. Objek dalam penulisan ini dilaksanakan di Student One Islamic School, yang beralamat di Jalan Permata Nomor 64 Desa Curug, Kecamatan Gunungsindur, Bogor, Jawa Barat.

Data dalam penulisan ini berupa narasi yang diperoleh dari sumber data atau informan utama yaitu satu orang kepala sekolah dan tiga orang pendidik mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'an serta ditambah tiga orang peserta didik delegasi setiap angkatan kelas. Data didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber data dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kompetensi pendidik berupa artikel, buku panduan, dan literatur lainnya.

Penulisan kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penulisan fenomenologi yaitu jenis penulisan kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci. Penulisan fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Teknik input data dalam penulisan ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di tempat dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Kegiatan ini berguna untuk memantau langsung keadaan di lapangan agar penulis mendapatkan informasi sesuai gambaran yang lebih detail tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan ini, observasi dilakukan di Student Islamic School Gunungsindur, Kabupaten Bogor. Penulis langsung mengamati objek sasaran penulisan, yaitu pendidik Tahfiz Al-Qur'an yang menjadi responden.

b) Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviwee* dengan tujuan tertentu. Penulis melakukan wawancara dengan responden sebagai berikut:

1) Responden I (Kepala Sekolah Primary dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Student One Islamic School Gunungsindur, Bogor) berperan sebagai penanggung jawab atas seluruh kegiatan belajar mengajar dan kurikulum pembelajaran.
2) Responden II (Wakil Kepala Sekolah Bidang Al-Qur'an dan Koordinator Al-Qur'an Primary Student One Islamic School Gunungsindur, Bogor) berperan sebagai perancang dan pemegang otoritas kurikulum.
3) Responden III (Pendidik Tahfiz Al-Qur'an Kelas 4, 5, 6 Primary Student One Islamic School Gunungsindur, Bogor) berperan sebagai pendidik mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang mengajar peserta didik di kelas.
4) Responden IV (Peserta Didik Kelas 4, 5, 6 Primary Student One Islamic School Gunungsindur, Bogor) berperan sebagai peserta didik yang aktif belajar di kelas.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa yang terjadi sebelumnya, yang berbentuk gambar, tulisan atau lain-lain. Penulis melakukan dokumentasi di kelas saat pendidik Tahfiz Al-Qur'an mengajar di setiap kelas yang telah ditentukan.

Responden menyumbang data atau informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Tanpa seorang responden atau disebut juga sebagai informan, penulis tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penulisan. Informan juga harus berbentuk adjektiva, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal tersebut juga mempengaruhi keabsahan data yang

diteliti. Untuk meyakinkan bahwa data dari informan akurat, tentu saja data atau informasi bersumber langsung dari informan yang terpercaya andal dan jujur.

Jumlah informan yang banyak tidak serta merta menjamin memudahkan penulis, karena jika jawaban yang diberikan informan kepada penulis tidak memuaskan, maka penulis harus meluangkan bahkan mengorbankan waktu yang lebih lama dalam meneliti. Tentu saja dibutuhkan kecermatan dan ketepatan dalam menentukan responden penulisan. Informan penulisan adalah beberapa civitas akademika dari Primary Student One Islamic School Gunungsindur, Bogor.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Penulis telah merangkum beberapa permasalahan penulisan tentang bagaimana mengidentifikasi strategi peningkatan kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Primary Student One Islamic School, bagaimana menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pengelolaan kompetensi pendidik di Primary Student One Islamic School, serta bagaimana menganalisis dan menemukan kontribusi pengelolaan kompetensi pendidik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Primary Student One Islamic School.

3.1. Implementasi Pengelolaan Kompetensi Pendidik di Primary Student One Islamic School

a) Perencanaan program; yaitu proses sistematis untuk menetapkan tujuan, merumuskan strategi, mengalokasikan sumber daya, dan mengelola kegiatan guna mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan program mencakup beberapa tahapan penting, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan dan penetapan tujuan; (2) pengumpulan dan analisis data; (3) penyusunan rencana aksi; (4) pengalokasian anggaran; dan (e) evaluasi.

   Pada tahap ini pihak Yayasan Global Sukses Mulia (YGSM) bersama dengan unit Primary telah merancang sistem penerimaan pendidik baru. Tentu saja dengan melalui berbagai pertimbangan dan keputusan berdasarkan analisis kebutuhan pendidikan yang terdapat pada unit Primary.

b) Pelaksanaan kegiatan; yaitu tahap operasional dari suatu rencana, di mana segala aktivitas dan tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara rinci, pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) penerapan rencana; (2) penggunaan sumber daya; (3) koordinasi; (4) pencapaian tujuan; dan (5) pemantauan dan evaluasi.

   Pada komponen ini pihak HRD akan membuka penerimaan pegawai baru, khususnya pendidik baru melalui berbagai tahap seleksi. Seleksi yang dilakukan terhadap pendidik baru sangat ketat dengan melalui ujian tulis (teori pendidikan), ujian Baca Tulis Al-Qur'an, wawancara, dan lain-lain.

c) Evaluasi keberhasilan; yaitu proses menilai atau mengukur seberapa berhasil suatu program, proyek, atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jelasnya, evaluasi keberhasilan mencakup makna sebagai berikut: (1) penilaian terhadap hasil belajar; (2) penilaian terhadap pencapaian tujuan; (3) penilaian terhadap efektivitas; (4) penilaian terhadap efisiensi; dan (5) proses berkelanjutan.

   Pada tahap ini pendidik baru yang sudah lolos akan diamati kinerjanya secara berkala. Masing-masing pendidik mendapatkan penilaian secara intens baik dari aspek perilaku, penampilan, keterampilan hingga kecerdasan. Pengamatan ini dapat berupa supervisi, evaluasi dan penilaian dari rekan sejawat.

d) Tindak lanjut atau pengembangan; yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah suatu kegiatan atau proses awal, dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan, perbaikan, atau peningkatan dari hal yang telah dilakukan sebelumnya. Tindak lanjut atau pengembangan bertujuan untuk memastikan efektivitas kegiatan, mencapai perbaikan atau peningkatan dari kondisi sebelumnya mengoptimalkan hasil dan mencapai tujuan yang lebih baik.

   Pada tahap ini pendidik difasilitasi oleh sekolah dengan berbagai macam program pengembangan profesi, seperti pelatihan, kajian, seminar dan *workshop*. Program ini

diharapkan menjadi daya juang pendidik agar dapat memiliki kompetensi pendidikan yang maksimal.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogis akan mudah dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik agar memiliki minat dan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Terlebih apabila peserta didik tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka menghafal Al-Qur'an akan diyakini olehnya sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. (taqarrub ilallah), sehingga peserta didik akan tertarik untuk berusaha menghafal Al-Qur'an setiap saat (Sastradiharja, 2022: 586).

3.2. Kontribusi Pengelolaan Kompetensi Pendidik terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Primary Student One Islamic School

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan melalui metode survei dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan studi dokumen, ditemukan bahwa pengelolaan kompetensi pendidik terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Primary Student One Islamic School. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan kompetensi pendidik merupakan pengaruh yang menyumbangkan peningkatan kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an secara signifikan. Pasalnya, pendidik yang kompeten akan mampu membimbing peserta didik secara efektif, memotivasi dan mengarahkan dalam proses menghafal serta cara menjaganya. Bukti konkret tampak pada peningkatan kualitas mengajar pendidik, kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar peserta didik.

Kontribusi pengelolaan kompetensi pendidik dapat dilihat dari bentuk jalinan keharmonisan sesama pendidik pada setiap waktunya. Tentu saja hal ini menjadi nilai positif bagi kesehatan lingkungan kerja di sekolah. Bentuk lainnya terbukti dari banyaknya peserta didik yang semakin rajin menghafal Al-Qur'an dan membaik dari segi bacaan atau makhrajnya. Pandangan pertama orang tua peserta didik yaitu suksesnya anak-anak dengan mengenyam pendidikan akademik serta menjadi penghafal Al-Qur'an yang arif dan bijaksana. Pada akhirnya, hal ini akan membangun identitas sekolah dengan nuansa Al-Qur'an, sehingga menjadi nilai jual sekolah jika disandingkan dengan sekolah pada umumnya.

3.3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penulisan melalui metode survei dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan studi dokumen, diperoleh temuan, yaitu strategi peningkatan kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an melalui strategi-strategi yang sudah disepakati oleh pihak sekolah. Adapun strategi-strategi tersebut yaitu:

a) Mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar hafal. Pendidik mengarahkan peserta didik agar menghafal ayat yang akan disetorkan sampai hafal. Upaya yang dipandu oleh pendidik yaitu peserta didik diminta menghafalkan ayat-ayat tersebut secara berulang sampai hafal.
b) Memahami makna yang terkandung pada ayat yang dihafal. Meskipun tidak semua peserta didik mampu memahami makna ayat keseluruhan, setidaknya dengan mengetahui arti dan makna ayat tersebut dapat memudahkan menghafal secara psikologis.
c) Menyetorkan hafalan kepada pendidik. Setelah peserta didik mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik maka pendidik siap untuk menerima setoran peserta didik.
d) Memfasilitasi satu jenis mushaf Al-Qur'an. Sejak pertama kali peserta didik bersekolah di Student One Islamic School, sekolah memberikan mushaf Al-Qur'an yang sangat membantu peserta didik. Mushaf Al-Qur'an yang diberikan yaitu Mushaf Al-Hufaz, yang memiliki arti ayat beserta panduan tajwid yang berwarna, sehingga memudahkan peserta didik mempelajari ilmu tajwid.

4. CONCLUSION

Kesimpulan penulisan ini yaitu pengelolaan kompetensi pendidik terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Primary Student One Islamic School. Adapun temuan penulisan ini yaitu:

a) Implementasi pengelolaan kompetensi pendidik di Primary Student One Islamic School dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi keberhasilan dan tindak lanjut atau pengembangan kompetensi.
b) Pengelolaan kompetensi pendidik terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Primary Student One Islamic School. Hal ini tampak pada peningkatan kualitas mengajar pendidik, kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar peserta didik.
c) Strategi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Primary Student One Islamic School dilakukan melaui empat strategi, yaitu: (a) mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar hafal; (b) memahami makna ayat yang dihafal; (c) menyetorkan hafalan kepada pendidik; dan (d) memfasilitasi satu jenis mushaf.

Acknowledgments: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PTIQ Jakarta dan Primary Student One Islamic School Gunungsindur, Bogor atas dukungan, izin, serta partisipasi dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan pihak terkait yang telah memberikan waktu dan informasi berharga dalam mendukung kelancaran penelitian ini.

Conflicts of Interest: Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian ini.

REFERENCES

Journal Article

Azmi, Fakhruddin & Mesiono. (2020). Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Dod Deli Serdang. *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam*. 9(2), 1-15. https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.904.

Daulay, Maskur Subhan. (2023). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas." *Jurnal Literasiologi*: *Literasi Kita Indonesia*. 11(1), 169-184. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.667.

Fakrijal & Yurisman. (2024). Pengelolaan Kompetensi Digital Pendidik dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Sains Riset (JSR)*. 14(3), 675-687. https://doi.org/10.47647/jsr.v14i3.2759.

Fauzi, N., dkk. (2021). Analisis Manajemen dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 430-436. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2250.

Latif, Suriana & Supriadi Torro. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Unggulan (Studi Kasus SMA Negeri 11 Pangkep dan SMA Negeri 13 Pangkep). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*. 6(1), 1-11. https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12913.

Mariyah, Siti, dkk. (2021). Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). *Instructional Development Journal (IDJ)*. 4(3), 268-281. http://dx.doi.org/10.24014/idj.v4i3.18911.

Sarnoto, Ahmad Zain. (2016). Konsep Manajemen Mutu dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 7(1), 1-7. https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/statement/article/view/337.

Sastradiharja, EE. Junaedi & Firman. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogis Guru dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri. *Edukasi Islami*: Jurnal Pendidikan Islam. 11(2), 575-598. https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2640.

Sola, Ermi. (2022). Prinsip-prinsip Manajemen VS Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum. *edu-Leadership*. 1(2), 153-161. https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26602.

Wangid, Muhammad, dkk. (2014). Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175-182. https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2717.

Book

Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harsanto, Budi. (2022). *Dasar-dasar Manajemen Operasi: Konsep, Batang Tubuh Ilmu dan Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.

Muhammad, Nurlaila, dkk. (2024). *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Era Merdeka Belajar*, Banjarnegara: Historie Media.

Sudjana, Nana. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyanto & Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Wahidi, Ridhoul & Roiful Wahyudi. (2017). *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Thesis

Surur, Bunyamin Yusuf. (1994). Tinjauan Komparatif tentang Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia. *Tesis*: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.